Ekonomis: Journal of Economics and Business, 4(2), September 2020, 384-388
Publisher by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi
Address: Jl. Slamet Ryadi, Broni-Jambi Kodepos: 36122
Website: http://ekonomis.unbari.ac.id, email: ekonomis.unbari@gmail.com
ISSN 2597-8829 (Online), **DOI** 10.33087/ekonomis.v4i2.179

Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia

Fakhrul Rozi Yamali[1], Ririn Noviyanti Putri[2*]
[1]Universitas Batanghari
[2]Universitas Kader Bangsa
*correspondence email: ririnnoviyanti95@gmail.com

Abstrak. Sejak awal tahun 2020 tepatnya pada bulan maret, Indonesia dihebohkan oleh salah satu fenomena yaitu pandemic covid-19. Sampai dengan bulan agustus 2020, total kasus di Indonesia 165.887 dengan 7.169 kematian di 34 provinsi. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat akan berdampak pada penurunan perekonomia Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk menangani wabah yang sedang terjadi saat ini dan melihat dampak ekonomi yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penanganan covid-19 secara tidak langsung dapat menimbulkan pemerosotan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak pada sector ekonomi akibat pandemi covid-19 di Indonesia antara lain terjadinya PHK, terjadinya PMI *Manufacturing Indonesia,* penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi juga kerugian pada sector pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi. Akibat dari hal ini diharapkan pemerintah Indonesia untuk lebih sigap dalam menangani penurunan pertumbahan ekonomi di Indonesia yang diakibatkan dari pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Covid-19; Ekonomi; Pandemi*.

Abstract. *Since the beginning of 2020 precisely in March, Indonesia has been horrified by one of the phenomena that is the covid-19 pandemic. As of August 2020, the total number of cases in Indonesia was 165,887 with 7,169 deaths in 34 provinces. The spread and increase in the number of covid-19 cases occurred at a very rapid time will have an impact on indonesia's economic downturn. This research aims to find out the policies that have been done by the government to deal with the current outbreak and see the economic impact that occurs in Indonesia. This research shows that policies made by the government in the handling of covid-19 can indirectly lead to a slowdown in economic growth in Indonesia. The impact on the economic sector due to the covid-19 pandemic in Indonesia, among others, layoffs, the onmath of Indonesia's MANUFACTURING PMI, the decline in imports, the increase in prices (inflation) as well as losses in the tourism sector caused a decrease in occupancy. As a result of this, the Indonesian government is expected to be more efficient in addressing the economic downturn in Indonesia resulting from the covid-19 pandemic.*

Keywords: *Covid-19; Economy; Pandemic*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang diduga sebuah kasus pneumonia yang etiologinya tidak diketahui yang kasus tersebut berasal dari Kota Wuhan, China. China mengidentifikasi pneumonia tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru coronavirus. Pernyataan "*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*" telah dikeluarka oleh Wuhan *Municipal Health Committee* (Hanoatubun, 2020).

Virus ini dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang biasanya akan menyerang saluran pernafasan pada manusia dengan gejala awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Penyebaran penyakit ini melalui tetesan pernapasan dari batuk maupun bersin (Ren L et al., 2020).

Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini baik di China maupun di Negara lain sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (Public Health Emergency of International Concern). Hari ke hari kasus ini semakin meningkat dengan pesat hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemic Global (Dong et al., 2020).

Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebar antar Negara termasuk Indonesia. Sampai dengan bulan agustus 2020, dilaporkan total kasus terkonfirmasi 17.660.523 dengan 680.894 kematian dimana kasus dilaporkan di 216 Negara (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia kasus terkonfirmasi sebanyak 165.887 dengan 7.169 kematian di 34 provinsi (Kemenkes RI, 2020).

Akibat dari pandemi covid-19 ini akan berdampak perekonomian global. Tiongkok merupakan Negara dengan ekonomi terbesar ke dua didunia. Terjadi perlambatan ekonomi di Tiongkok akibat dari dampak Covid-19 ini, pada tahun lalu pertumbuhan ekonomi di tiongko sebesar 6,1% menjadi sekitar 3,8% pada tahun ini. Jika keadaan terus memburuk pertumbuhan ekonomi di Tiongkok bisa mencapai 0,1% bahkan bisa mencapai angka minus. Mobilisasi

penduduk di Dunia yang memiliki konektifitas yang tinggi menyebabkan pandemic yang terjadi saat ini terus menyebar dengan cepat hingga seluruh dunia terkena dampak dari pandemic ini. Lembaga riset kredibel di dunia telah memprediksi dampak-dampak negative ekonomi secara global yang akan mencekam dunia. Ekonomi dunia diprekdiksi akan mecapai -1,1% di Tahun 2020 oleh JP Morgan. Kemudian, ekonomi dunia diprediksi mencapai -2,2% oleh EIU, -1,9% diprediksi oleh Fitch EIU memprediksi minus 2,2%, Fitch, serta -3% diprediksi oleh IMF. Prediksi-prediksi ekonomi ini sangat mengkhawatirkan masyarakat di dunia (Iskandar et al, 2020).

Telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemic covid-19 ini. Salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakunya social distancing, physical distancing bagi masyarakat Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). Setelah kebijakan ini berlaku, namun yang terjadi adalah masyarakat tidak mematuhinya dengan baik karena masih kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengahadapi kasus ini, sehingga kebijakan ini dianggap kurang efektif. Meskipun kebijakan tersebut tekag berlaku dari awal maret 2020, ternyata masih adanya kantor bahkan pusat-pusat perbelanjaan yang beroperasi dengan melibatkan orang banyak tetap berjalan. Selain itu, masyarakat masih tidak memiliki rasa takut dalam beraktivitas diluar ruma. Berlakunya kebijakan PSBB ini, maka dalam kurun waktu yang relative lama perkantoran dan sebagian besar industry dilarang beroperasi untuk dan dampak dari kebijakan tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan mata rantai pasokan akan terkena dampaknya juga, termasuk terganggunya produksi barang dan jasa (Misno, 2020).

METODE

Tulisan ini menggunakan analisis literature review terkait dengan dampak ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh pandemic covid-19. Tulisan literatur review ini digunakan untuk mengetahui berbagai macam regulasi ataupun kebijakan yang telah berlaku di Indonesia dalam menangani kasus covid-19 serta melihat dampak ekonomi yang terjadi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pemerintah Indonesia

Sebagian tahapan proses kebijaksanaan, yang berada diantara penyusunan dan konsekuensi yanag akan muncul oleh suatu kebijaksanaan tersebut marupakan definisi dari sebuah kebijakan (Edwards III, 1980). Pada sebuah kebijakan terdapat 4 aspek yang saling berhubungan dalam pelaksanaannya, yaitu aspek komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi (Wahyudi, 2016).

Berbagai macam kebijakan telah dibuat oleh Pemerintah Indonesia dalam menangani kasus covid-19 ini Pemerintah harus memilih kebijakan dari jalur 2 arah dalam menangani pandemic ini. Pemerintah harus melihat kebijakan pencegahan (substantive) dan memfokuskan pada kebijakan yang mengatur perekonomian. Kedua kebijakan tersebut dilakukan secara bersamaan yang menyebabkan tidak efektifnya implementasi dari kebijakan tersebut. Selain tidak efektifnya implementasi kebijakan yang telah dibuat, kebijakan tersebut juga membuat koordinasi antar pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tidak terjalin dengan baik (Budi & Anshari, 2020). Tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan tersebut yaitu pemutusan mata rantai penyebaran virusnya dan perbaikan ekonomi pun belum bisa dicapai, bahkan cenderung semakin parah (Kurniawansyah et al, 2020).

Pandemic covid 19 ini membuat pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi/kebijakan terkait penanganannya. Adapun regulasi/kebijakan yang dimaksud antara lain 4 Keputusan Presiden, 2 Peraturan Presiden, 1 Peraturan Pemerintah, 1 instruksi Presiden da 1 Peratuaran Pemerintah Pengganti Undang-Undang. Peraturan-peraturan yang telah dibuat tersebut merupakan alternative pemecahan masalah yang dapat dilihat dari sisi kesehatan, birokrasi, politik maupun keuangan Negara Indonesia yang diakibatkan dari pandemic covid-19 (Widianingrum & Mas'uid, 2020).

Sembilan regulasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah merupakan dasar kebijakan alokasi, distribusi dan stabilisasi bisa dilakukan**.** Langkah pertama adalah pemerintah wajib mengalokasikan input dan *resources* mumpuni kepada orientasi kebijakannya (*Allocation Policy*), yaitu kepada kelompok rentan baru yang terkena dampak dari Covid-19 ini, diantaranya kelompok usaha yang membutuhkan keramaian massa, kelompok pekerja harian lepas, pedagang kaki lima, para buruh yang terdampak PHK, petani, masyarakat miskin, dan Seterusnya (Eddyono *et al*., 2020).

Eksternalitas Covid-19 ini telah melemahkan peluang mereka dalam menghasilkan pendapatan sehari-harinya, terjadinya PHK besar-besaran pada pekerja yang mencapai 1.943.916 orang yang terdiri dari 114.340 perusahaan. Kejadiaan ini akan mengalami peningkatan angka yang terus meningkat apabila pandemic ini berlangsung lama. Selain itu, dengan adanya himbauan "*stay at home*" kepada masyarakat akan mengakibatkan penurunan penghasilan masyarakat dari rutinitasnya secara signifikan, aktivitas ekonomi menjadi sangat terbatas, serta pengaruh lain yang mengikutinya (Mas'udi dan Winanti, 2020).

Pemerintah harus sigap dalam mengambil kebijakan strategis, jika pemerintah tidak sigap maka akan berdampak pada kerentanan *social disaster*, dan akan sangat mudah terjadi konflik-konflik lain yang tidak diinginkan (Barro, 2020). Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah akan membawa berbagai dampak, salah satunya yang akan kita bahas pada tulisan ini yaitu dampak ekonomi.

Dampak Ekonomi di Indonesia

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-sehari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minun, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk megatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupak faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional (Hanoatubun, 2020).

Perekonomian di Asia Pasifik akan mengalami penurunan yang akan lama dikarenakan penyebaran pandemic ini semakin luas menyebar diberbagai dunia. Negara yang terancam dalam jurang resesi akibat pandemic ini antara lain Negara Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand. Pada tahun 2020 ini pertumbuhan ekonomi di China diprediksi mengalami penurunan menjadi 4,8%, yang mulanya 5,7%. Negara sector pariwisata seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam merupakan Negara penyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tentunya akan mengalami dampak perekonomian akibat pandemic ini (Burhanuddin & Abdi, 2020)

Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemic ini telah terjadi dibeberapa Negara secara signifikan. Selain China, Negara Korea Selatan juga akan mengalami Negara yang terdampak terhadap ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Negara Gingseng, yang semulanya diproyeksikan akan tumbuh pada kuartal I dengan angka 2,1% akan mengalami penurunan sekitar 0,4 poin dari persentase. Pertumbuhan ekonomi Negara Thailand dan Taiwan juga di perkirakan akan mengalami pertumbuhan ekonomi terendah dalam hamper setengah decade yang mencapai angka 0,2% dan 1,3% pada kuartal saat ini. Sedangkan Direktur Bank Dunia memprediksikan ekonomi Indonesia diperkirakan akan melemah dibawah 5% pada kuartal I-2020.

Pada tahun 2020 ini, covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemic ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkat kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemic covid-19, degan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti. Seluruh kegiatan dibidang indutri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sector pendidikan, layanan public, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama (Misno et al, 2020).*Social* atau *physical distancing* ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Iskandar et al, 2020).

Dampak pada sector ekonomi pada masa pandemic covid-19 di Indonesia, antara lain :

a. Terjadinya PHK besar-besaran. hasil data yang didapat yaitu ≥ 1,5 juta pekerja di rumahkan dan terkena PHK yang mana 90% pekerja di rumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%.
b. Terjadinya penurunan *PMI Manufacturing Indonesia* mencapai 45,3% pada Maret 2020.
c. Terjadinya punurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
d. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% *year-on-year(yoy)* yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020.
e. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sector tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan januari-maret 2020.
f. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata (Hanoatubun, 2020).

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak covid terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terkena telah mencapai angka 1.943.916 orang perusahan dengan persentase 77% sector formal dan 23% dari sector informal (Kemnaker, 2020).

Jika pandemic ini berlangsung lama, kemungkinan besar jumlah tersebut akan terus bertambah. Akibat hal tersebut, banyak aspek-aspek lain yang terkena, antara lain pekerja harian lepas, pelaku UMKM, usaha restoran dan usaha lain yang melibatkan orang banyak. Dampak ini secara otomatis akan mempengaruhi penurunan daya beli

masyrakat yang mana perputaran uang akan menjadi sangat minim ditengah masyarakat serta pada saat yang sama juga produksi barang akan terbatas dan menyebabkan deficit perdagangan. (Kurniawansyah et al, 2020).

Dampak ekonomi dari Covid-19 ini akan menghentikan usaha hampir 24 juta orang di Asia Timur dan Pasifik. Bank Dunia juga memperkirakan hampir 35 juta orang akan tetap dalam kemiskinan. Bahkan, Bank Dunia memperkirakan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrim akan meningkat hingga 922 juta di seluruh dunia (*World Bank*, 2020). Apabila tidak dilakukan startegi pencegahan yang tepat dalam menangani pandemic ini, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan tertekan yang diprediksi oleh menteri keuangan Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan tertekan mencapai level 2,5%-0%.

Perekonomian di Indonesia terganggu akibat pandemic covid-19 ini juga terjadi pada mekanisme pasar bukan berdampak hanya pada fundamental ekonomi riil saja. Terganggunya mekanisme pasar ini dapat menlenyapkan surplus ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran Terganggunya perekonomian di Indonesia, bukan pada fundamental ekonomi. Aspek vital ekonomi antara lain *supply, demand dan suppy-chain*. Apabila ketiga aspek tersebut telah terganggu maka akan terjadi krisis ekonomi di berbagai lapisan masyarakat Indonesia secara merata. Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap dampak ekonomi akibat pandemic ini adalah masyarakat dengan pendapatan t yang dihasilkan dari pendapatan harian (Iskandar et al, 2020).

Mekanisme pasar yang terganggu akibat dampak covid yang menyelenyapkan surplus ekonomi, namun dampak dari covid-19 ini juga ada pengaruh positifnya terhadap perekonomian Indonesia yaitu adalah akan terbukanya peluang baru pasar ekspor selain China. Dampak positif dari pandemic ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk dapat memperkuat perekonomian dalam negeri. Hal ini dikarenakan pandemic ini mengakibatkan pemerintah akan memprioritaskan serta memperkuat daya beli di dalam Negeri saja. Dengan hal ini, pemerintah bisa memanfaatkan dengan baik agar investasi tetap stabil walaupun pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini sedang terancam secara global (Hanoatubun, 2020).

Selain itu, Pemerintah diharuskan untuk mengambil kebijakan suku bungan dan diskon harga tiket penerbangan dikarenakan pergerakan nilai tukar dan harga minyak yang terkontraksi secara terus menerus. Hal ini dilakukan agar masyarakat tertarik untuk melakukan kunjungan wisata. Otoritas bursa ditengah kepanikan pandemic ini, terpaksa memutuskan untuk menghentikan transaksi *short selling* yang berguna untuk mengurangi tekanan yang dialami dan volatilitas yang tinggi di pasar saham tanah air (Burhanuddin, 2020).

Dampak lain dapat terlihat juga pada sector pariwisata yaitu hotel, restoran maupun pengusaha retail. Hotel mengalami penurunan okupansi hingga 40%. Wisatawan yang sepi juga berdampak pada rumah makan atau restoran sekitar yang konsumen biasanya adalah wisatawan tersebut. Sektor pariwisata yang lemah juga berdampak pada industry retail. Daerah yang terdampak pada sector retail antara lain yaitu Jakarta, Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, dan Medan (Hanoatubun, 2020).

Ditengah pandemic covid 19 ini, Bank Indonesia akan berusaha mempertahankan perekonomian Indonesia yang sedang tidak stabil ini. Perekonomian Indonesia menurun hingga 5% dengan adanya pandemic ini yang suatu saat mungkin akan mengalami penurunan lagi jika pandemic ini terus berlansung lama. Selain itu, terjadinya secara signifikan pelemahan indeks harga saham dan beberapa perusahaan BUMN mengalami kerugian pada tahun ini. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa mencapai 2,5% jika pandemic covid-19 ini akan berlangsung lama.

SIMPULAN

Berbagai macam kebijakan telah dibuat dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam menangani pandemic covid-19 yang sedang marak terjadi. Kebijakan yang ada tersebut secara langsung berdampak positive namun secara tidak langsung juga dapat menimbulkan dampak negative, salah satunya yang dapat kita ketahui saat ini yaitu merosotnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak pada sector ekonomi di Indonesia akibat dari pandemic ini antara lain terjadinya PHK, terjadinya PMI *Manufacturing Indonesia*, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi juga kerugian pada sector pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi.

DAFTAR PUSTAKA

Barro, Robert J, José F. Ursúa, Joanna Weng. 2020. The Coronavirus and the Great Influenza Pandemic: Lessons from the "Spanish Flu" for the Coronavirus's Potential Effects on Mortality and Economic Activity. *NBER Working Paper*, 26866.

Budi, Arya & Irham Nur Anshari, 2020, "Administration Distancing?", Pemerintah Daerah Dalam Pandemi Covid-19. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: *UGM Press*.

Burhanuddin, C.I., Abdi, M.N., 2020, Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19), AkMen, Jurnal Stienobel Indonesia, 17(1): 90-98.

Dong Y, Mo X, Hu Y, et al, 2020, Epidemiology of Covid-19 Among Children in China. *American Academy of Pediatrics*, DOI: 10.1542/peds.2020-0702

Eddyono, Suzanna, et. al, 2020, Pandemi dan Yang Tersingkir: Menakar Urgensi Kebijakan Inklusif Penanganan Covid-19. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: *UGM Press*.

Hadiwardoyo, W., 2020, Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19, *Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2): 83-92.

Hanoatubun, S., 2020, Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1): 146-153.

Iskandar, A., Possumah, B.T., Aqbar, K., 2O2O, Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i,* 7(7): 625-638.

Kementrian Kesehatan RI, 2O2O, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*, 1-136.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker), 2020. https://finance.detik.com/beritaekonomi-bisnis/d-4982393/duh-nyaris-2-juta-pekerja-dirumahkan-dan-kena-phk-gegara-corona

Kurniawansyah, H., Salahuddin, A.M., Nurhidayati, S., 2O20, Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi dari Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia, *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2): 130-139.

Mas'udi, Wawan & Poppy S. Winanti. 2020. Covid 19 : Dari Krisis Kesehatan ke Krisis Tata Kelola. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM : *UGM Press.*

Misno, A.B.P., Junediyono., Nurhadi., et al, 2020, Covid-19, *Pustaka Amma Alamiah*, ISBN: 978-623-92323-5-1.

Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, et al, 2020, Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chin Med J. 2020*; published online February 11. DOI: 10.1097CM9.0000000000000722

SPRIPIM POLRI, 2020, Kumpulan Peraturan dan Pedoman Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta Selatan.

Wahyudi, A., 2016, Implementasi Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(2): 101-105

Widianingrum, Ambar & Wawan Mas'uid. 2020. Dinamika Respon Pemerintah Nasional: Krisis Kebijakan Penanganan Covid-19. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: *UGM Press.*

WHO. 26 March, 2020,. Critical Preparedness. *Readliness and Response Actions for Covid-19.*

World Bank, 2020, *World Bank Group and COVID-19 (coronavirus).* https://www.worldbank.org/en/who-we-are/news/coronavirus-covid19 Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.

Yunus, N.R., Rezki, A., 2020, Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar'I*, 7(3): 227-238.